

## BAB II

### LANDASAN TEORITIK

#### A. Kajian Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, “*evaluation*” yang memiliki makna penafsiran atau penilaian. Dimana kata kerjanya yakni *evaluate*, yang dimaknai dengan menaksir.<sup>1</sup> Evaluasi juga dapat dimaknai sebagai kegiatan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja serta hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh suatu lembaga secara berkaitan, berkala, merata ke semua aspek, jelas dan valid untuk melihat hasil pencapaian dari standart pendidikan yang ditentukan.<sup>2</sup> Menurut pendapat Bloom yang dikutip oleh M Nazar Al Masri, evaluasi berarti pengumpulan kegiatan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam suatu kegiatan yang dilakukan mengalami perubahan dalam diri peserta didik, dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan yang terjadi.<sup>3</sup>

Pengertian evaluasi yang diajukan oleh beberapa pakar sangatlah beragam. Seperti halnya pendapat dari Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen yang dikutip oleh Darajat dan Wahyudhiana, Evaluasi diartikan sebagai “*Identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object’s value (worth or merit) in relation to*

---

<sup>1</sup> Sawaluddin, “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 39–53.

<sup>2</sup> Firsta Pramudita Utomo Putra, Anwar Sa’dullah, dan Abdul Jalil “Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (Computer Based Test) Di MA Daruttauhid Malang,” *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 4 (2019): 20–27.

<sup>3</sup> M Nazar Al Masri, “Evaluasi Menurut Filsafat Pendidikan Islam,” *Kutubkhanah : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2014): 230–238.

*those criteria*". Artinya evaluasi yakni proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria guna menentukan nilai suatu objek berupa nilai atau manfaat yang berkaitan dengan suatu kriteria yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Senada dengan hal tersebut, menurut Brinkerhoff yang dikutip oleh Agustanico Dwi Muryadi menjelaskan evaluasi merupakan penyelidikan dan pengumpulan informasi secara sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi fungsi dan manfaatnya.<sup>5</sup> Evaluasi sebagai suatu kegiatan investigasi secara sistematis tentang suatu kebenaran dan juga tercapainya tujuan tertentu dan termasuk salah satu komponen penting dan tahapan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>6</sup> Dengan demikian hasil yang diperoleh bisa dijadikan balikan atau feed-back bagi seorang pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Di dalam Al-qur'an juga menggunakan istilah evaluasi diantaranya adalah al-Hisab. Kata hisab/hisaban disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 29 kali, yang tersebar dalam 14 surat. Secara etimologi, hisab berarti perhitungan. Arti lain dari kata hisab berarti bilangan (al'addu).

Kata hisab juga digunakan al-Qur'an untuk menjelaskan pengertian yang bersifat teknis seperti sariul hisab (hisab yang cepat) dalam konteks

---

<sup>4</sup> Darodjat dan Wahyudhiana M, "Model Evaluasi Program Pendidikan," *Islamadina* XIV, no. 1 (2015): 1–28.

<sup>5</sup> Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, No. 1 (2017): 1–16.

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012) 22.

(1) orang-orang yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan, (2) kafir terhadap ayat-ayat Allah, (3) ahli kitab yang beriman, (4) memburu binatang, (5) ketetapan Allah, (6) pembalasan Tuhan kepada orang sesuai dengan yang diusahakan, (7) perhitungan amal-amal orang kafir, dan (8) hari kiamat. Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swf. menganugerahi hasil yang baik yakni hasil evaluasi yang diberikan adalah berdasarkan hasil kerja mereka. Bila pekerjaannya baik, maka dia akan memperoleh hasil yang membahagiakan yaitu surga. Namun bila hasil evaluasinya buruk, karena pekerjaannya jelek, maka dia akan memperoleh hasil yang mengecewakan berupa siksa neraka. Demikian pula pengertian yang bersifat teknis yang lain yaitu su'ul hisab (hisab yang buruk) dalam konteks orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan. Demikian pula kata bighairi hisab (tanpa hisab) dalam konteks (1) memberi rezeki kepada orang yang dikehendaki, (2) dicukupkan pahala bagi orang yang bersabar, dan (3) memberi rezeki kepada penghuni surga.

Al-qur'an sebagai kitab pedoman umat Islam setidaknya juga menyentuh soal pentingnya evaluasi atau menilai proses pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Zalzalah:7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Dari spirit ayat di atas sesungguhnya merupakan pemantik

kesadaran pada setiap guru sebagai pendidik untuk melakukan evaluasi secara sistematis dan serius. Karena dalam Islam pendidikan harus dijalankan sesuai dengan misi dan tujuan Islam sendiri melalui Evaluasi pembelajaran sebagai tindak lanjut dari proses pendidikan.

## **2. Tujuan Evaluasi**

Secara umum menurut Slameto yang telah dikutip oleh Akhmad Riadi, tujuan juga fungsi evaluasi yakni memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Selain itu untuk mengetahui kemajuan belajar dan sebagai pengambil keputusan dapat digunakan mengukur dan menilai sampai sejauh mana efektifitas mengajar yang telah dilaksanakan oleh pendidik dan kegiatan belajar yang dilaksanakan.<sup>7</sup>

Pemberian nilai dilakukan jika evaluator melakukan pertimbangan terhadap evaluan dengan tidak menghubungkan dengan sesuatu dari luar konteks penilaian, sehingga murni dari evaluan itu sendiri. Sedangkan yang berkaitan dengan arti, yakni terkait dengan posisi dan peran evaluan didalam konteks tertentu. Pemberian nilai dan arti dalam bahasa yang digunakan dikenal dengan istilah formatif dan sumatif. Dimana dalam hal tersebut merupakan fungsi dari evaluasi, sedangkan nilai dan arti sebagai hasil kegiatan evaluasi.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Akhmad Riadi, "Problematika sistem evaluasi pembelajaran," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 27 (2017): 1–12.

<sup>8</sup> Rahmat, "*Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*," (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) 15.

Dengan demikian bahwa evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan suatu informasi, kemudian informasi yang telah didapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan hasil akhirnya dapat digunakan untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan selanjutnya.

### **3. Evaluasi Program**

Menurut Arikunto dan Wirawan yang dikutip oleh Baharuddin M, berpendapat bahwasannya “Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang direncanakan dengan tepat”. Sedangkan Wirawan mengartikan program sebagai “Kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan berbagai kebijakan dan pelaksanaannya dalam kurun waktu yang tidak terbatas”.<sup>9</sup> Dapat dikatakan, program ialah suatu aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dengan waktu yang tanpa batas.

Evaluasi program dimaknai sebagai suatu metode sistematis yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menganalisis, serta menggunakan informasi yang berguna menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Sedangkan menurut pendapat Paulson yang dikutip oleh Ihwan Mahmudi, memaknainya sebagai suatu proses untuk memeriksa program berdasarkan standart nilai tertentu dengan membuat tujuan yang tepat dengan sasaran.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwasannya

---

<sup>9</sup> Baharuddin M, “Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 12.

<sup>10</sup> Ihwan Mahmudi, “CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”, *Jurnal At-Ta'dib*. Vol.6, no.1 (2011): 111-125

evaluasi program yakni kegiatan menilai aktivitas yang dilakukan sesuai dengan program dan mengambil keputusan terhadap pencapaian suatu program tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa evaluasi program berfungsi untuk menemukan kebutuhan masing-masing individu yang berbeda.

#### **4. Model Evaluasi CIPP**

Model evaluasi CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh *Daniel L Stufflebeam* yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja.

Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk, dan masing-masing perlu penilaian sendiri. Evaluasi konteks meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah, pengaruh diluar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka evaluasi input, yakni strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektivitas dan ekonomi. Kemudian diadakan evaluasi proses dan produk, misalnya keselarasan antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata.

Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang kontinu sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar. Namun fokus penelitian bukan hanya hasil belajar melainkan keseluruhan kurikulum serta lingkungan. Penilaian dilakukan dengan membandingkan performance yang nyata dengan standar yang telah disepakati.

Menentukan standar harus mempertimbangkan banyak faktor antara lain performance siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan

psikomotor, kemampuan guru mengajar, administrasi sekolah, fasilitas, alat dan sumber mengajar, kurikulum, pedoman instruksional, determinan kurikulum, falsafah dan misi lembaga. data yang dikumpulkan dibandingkan dan dinilai berdasarkan standar itu.<sup>11</sup>

Evaluasi pendidikan merupakan proses penyediaan atau pengadaan informasi yang berguna untuk membuat keputusan dalam bidang pendidikan. Ini berarti pula bahwa penilaian adalah penyedia informasi, bukan pengambil keputusan. Pada prinsipnya model CIPP digunakan untuk evaluasi pendidikan.<sup>12</sup>

Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikena dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibanding dengan model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di *Ohion State University*. CIPP yang merupakan sebuah akronim dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.

Keempat kata disebutkan dalam Akronim dari CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain ialah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah

---

<sup>11</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 95.

<sup>12</sup> Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 123.

menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponennya.<sup>13</sup>

a. Evaluasi konteks

Evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan “*goal and objectives*”.

Umpama dalam evaluasi kurikulum. Evaluasi konteks dapat dilakukan dalam aspek: tujuan kurikulum, rasional penyusunan kurikulum, tujuan institusional.

Evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual dalam mengidentifikasikan dan merumuskan domain yang akan dinilai, kemudian diikuti dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai.<sup>14</sup>

Evaluasi konteks, untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 45.

<sup>14</sup> Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 124.

kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi Konteks, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan.<sup>15</sup> Evaluasi input atau masukan, untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa yang harus dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem asset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas, dan membantu kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran target.

Evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

#### b. Evaluasi Input

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah, calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.<sup>16</sup>

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan

---

<sup>15</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.

bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.

Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin.

Penilaian input tersebut dapat pula dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan melakukan upaya pencarian informasi secara tuntas terhadap input kegiatan belajar dan pembelajaran. Input yang dinilai yaitu mencakup peserta didik, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, pendidik, media maupun strategi belajar serta pemanfaatan sumber belajar.

Komponen evaluasi input diantaranya: peserta didik, kurikulum, bahan ajar, guru, sarana belajar.<sup>17</sup>

#### c. Evaluasi proses

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas

---

<sup>17</sup> Yoga Budi Bakti, "Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA" *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, (2017), 80.

menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Siswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara periodik dalam melaksanakan program. Disamping itu, dimaksudkan juga untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara demikian, dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasi atau memantau apa yang terjadi, mengapa terjadi, komponen mana yang tidak berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi.

Dalam proses pendidikan, evaluasi proses dapat dilaksanakan selama kegiatan belajar berlangsung, dengan mengidentifikasi apakah rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan benar? Atau

kemungkinan apa saja yang didapat serta hambatan apa yang ditemukan selama pelaksanaannya.

Dalam melaksanakan penilaian hendaknya memantau dan mengidentifikasi secara terus menerus, sumber dan kelemahan proses pendidikan yang terjadi, seperti: staf dan perlengkapan, komunikasi, fasilitas. Dan hal lain yang perlu dilaksanakan dalam jenis evaluasi ini, yaitu mencatat semua kejadian penting, yang tertera dalam rancangan kegiatan dan pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran (konsep yang diajarkan, diskusi yang berlangsung). Disamping itu, hal yang perlu mendapat perhatian dalam evaluasi proses ini, adalah:

- 1) Penilai hendaklah “*full time*” melakukan evaluasi
- 2) Instrumen untuk menggambarkan suatu proses harus lengkap dan tepat
- 3) Melakukan pertemuan secara berkala antara tim penilai dan tenaga pengajar yang sedang melakukan kegiatan.

Informasi yang dikumpulkan disusun secara sistematis, kemudian dilaporkan ke pada pengambil keputusan.<sup>18</sup>

Komponen evaluasi proses, terdiri dari, rencana pembuatan program pembelajaran, implementasi program pembelajaran, penilaian pelaksanaan program pembelajaran.<sup>19</sup>

#### d. Evaluasi produk atau hasil

Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau

---

<sup>18</sup> Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 146.

<sup>19</sup> Yoga Budi Bakti, “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA” *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, (2017), 81.

kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Apabila difokuskan pada proses pendidikan disekolah, maka evaluasi produk lebih terkait pada seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menyerap bahan yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga, dalam hal ini evaluasi produk merupakan evaluasi hasil belajar peserta didik disekolah.

Tipe evaluasi yang digunakan tergantung pada tujuan yang ingin diukur. Untuk evaluasi belajar disekolah, dapat digunakan tes esai dan objektif atau tes unjuk kerja maupun evaluasi potofolio, sedangkan untuk menilai kepribadian, minat atau sikap dapat digunakan *projective techniques*, skala sikap atau tes kepribadian.<sup>20</sup>

Evaluasi produk diarahkan pada hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah,

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncana atau yang tidak direncana, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan yang ditargetkan. Output atau keluaran, adalah bahan jadi yang dihasilkan

---

<sup>20</sup> Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015),

oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas.<sup>21</sup>

#### 1. Tujuan Evaluasi CIPP

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain:

- a. *Context evaluation to serve planning decision*, yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program.
- b. *Input evaluation, structuring decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- c. *Process evaluation, to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah sejauh mana suatu rencana telah di laksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki.
- d. *Product evaluation, to serve recycling decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi.*, 7.

yang harus anda jawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.<sup>22</sup>

Menurut Wirawan, Tujuan dari evaluasi CIPP diantaranya, yaitu : Mengukur pengaruh program, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan, pengembangan staf program, memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi Program, mengukur anggaran setiap program, mengambil keputusan mengenai program, untuk mempertanggungjawabkan pimpinan dan pelaksanaan program, memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program, mengembangkan teori ilmu evaluasi.<sup>23</sup>

## 2. *Chek List* Dalam Model Evaluasi CIPP

Daniel Stufflebeam mengembangkan 9 *check list* sebagai panduan bagi evaluator dalam melaksanakan model evaluasi CIPP. Fungsi dari *check list* untuk membantu para evaluator mengevaluasi program yang secara relatif mempunyai tujuan jangka panjang. *Pertama, check list* agar evaluator dapat menyelesaikan laporan evaluasi tepat waktu, jadi membantu kelompok evaluator untuk merencanakan, melaksanakan layanan yang efektif kepada para penerima manfaat yang ditargetkan.

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 78.

<sup>23</sup> Wirawan, *Evaluasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 22-24.

Disamping itu, *check list* membantu untuk menelaah dan menilai sejarah program dan menyediakan laporan evaluasi sumatif dan nilai serta manfaatnya secara signifikansi.

Menurut Stufflebeam, sebagaimana yang dikutip oleh Wirawan. Ada

9 *check list* yang perlu dipertimbangkan dalam model evaluasi CIPP, diantaranya yaitu:

- 1) Evaluasi konteks. Mengakses kebutuhan, asset, problem dalam lingkungan yang terdefinisi.
- 2) Evaluasi masukan. Menjaring, menganalisis dan menilai mengenai strategi, rencana kerja dan anggaran berbagai pendekatan.
- 3) Evaluasi proses. Memonitoring, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas program.
- 4) Evaluasi Pengaruh. Menjaring dan menilai data mengenai program yang mencapai audiens yang ditargetkan.
- 5) Evaluasi efektivitas. Meneliti dan menilai signifikansi manfaat *outcome*.
- 6) Evaluasi berkelanjutan. Menjaring, menganalisis, menilai seberapa tinggi kontribusi program sukses diinstitutionalisasi dan terus berkelanjutan bersamaan dengan perkembangan waktu.
- 7) Evaluasi transfertabilitas. Mengakses seberapa jauh suatu program telat atau dapat secara sukses menyesuaikan diri atau diterapkan ditempat lain.
- 8) Evaluasi simeta. Assesmen suatu ketaatan evaluasi kepada standar yang terkait dari evaluasi yang baik.
- 9) Sintesis laporan final. Menarik bersama temuan evaluasi untuk menjelaskan kepada semua audiens mengenai apa yang diupayakan, dilakukan, dicapai, serta mengenai pelajaran yang diperoleh, dan dasar assesmen yang di programkan.<sup>24</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP memiliki ruang lingkup yang lebih luas

---

<sup>24</sup> Wirawan, *Evaluasi*, 95-102.

dan berpandangan bahwa keberhasilan dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi berbagai faktor, karakteristik murid maupun lingkungan sekitar, tujuan sistem dan peralatan yang dipakai serta produser dan mekanisme pelaksanaan sistem itu sendiri. Model evaluasi CIPP mempunyai kelemahan yaitu kurang jelasnya kriteria yang dijadikan dasar berpijak bagi kegiatan penilaian. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP harus menggunakan dua jenis pendekatan yaitu: membandingkan performance setiap dimensi sistem dengan kriteria intern dalam sistem itu sendiri, membandingkan performance setiap dimensi sistem dengan kriteria ekstern diluar sistem yang bersangkutan.<sup>25</sup>

Dibanding dengan model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain : lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses maupun hasil. Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa ada modifikasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas akan melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.<sup>26</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>25</sup> Mulyani, *Evaluasi Pendidikan.*, 26.

<sup>26</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), 184.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati, juga untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yang bersifat budi pekerti luhur, akhlak mulia dan tata krama serta cara berperilaku sopan dan santun dalam pergaulan di sekolah, keluarga dan masyarakat, relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan untuk materi yang bersifat aqidah dan khusus keagamaannya, disajikan oleh guru agama sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran di lingkup

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

<sup>28</sup> Ganjar Eka Subakti. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Terpadu", *Jurnal Tarbawi* Vol. 1, No. 1 ( 2012), 123.

sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikemas dalam satu buku, yang sudah mencakup konsep tematik integratif dengan pendidikan budi pekerti.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dengan adanya perencanaan, proses, serta evaluasi yang sudah disusun secara terperinci yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan melahirkan lulusan yang sesuai harapan.

## 2. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Sudijono, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyadi.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun evaluasi pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

*Pertama*, momentum penilaian, dimaksudkan saat-saat mana seharusnya penilaian hasil belajar dilakukan. *Kedua*, sasaran penilaian, adalah sisi atau dari segi mana penilaian hasil belajar hendak dilakukan. *Ketiga*, tolok ukur digunakan untuk melihat nilai hasil belajar harus dirumuskan secara tegas dan jelas, operasional dan terukur. *Keempat*, model penilaian, dalam rencana penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam, ranah afektif, kognitif, psikomotorik perlu dirumuskan secara jelas, model penialain mana yang diterapkan. *Kelima*, instrumen penilaian, dalam perencanaan penilaian hasil belajar perlu dikaji dan di ditetapkan jenis instrumen manakan yang akan digunakan dengan mempertimbangkan segi validitas dan reabilitas. *Keenam*, teknik pelaksanaan penilaian. *Ketujuh*, teknik pengolahan. *Kedelapan*, tindak lanjut, dalam hubungan ini harus senantiasa diingat bahwa setiap kegiatan penilaian menghendaki adanya tindak lanjut.<sup>29</sup>

Proses pendidikan diharapkan untuk menghasilkan output (lulusan dengan berbagai kemampuan dan keterampilan) dan

---

<sup>29</sup> Mulyadi, Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agamadi Sekolah (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 30-33.

menggunakan input (bangunan sekolah, guru, sarana, siswa). Dalam menguji kelayakan suatu rencana secara aktual.

Rencana pendidikan dimulai dengan merumuskan output atau tujuan rencana yang akan dicapai dan diputuskan. Tujuan ini akan mengarah kepada program dan target yang bersifat kuantitatif (jumlah murid, jumlah lulusan) dan dalam bentuk kualitatif (reformasi kurikulum, isi kurikulum).

Dalam sistem pendidikan, perbedaan antara input dan output tidak begitu tajam

Input digunakan dalam proses implementasi yang mengarah pada memproduksi output. Keberadaan input itu sendiri tidak menjamin bahwa kita akan berharap output karena sesuatu mungkin salah dalam pelaksanaan rencana.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Matin, *Perencanaan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 175.